PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama	: Afi Ridayanti
Nomor Mahasiswa	: 18311491
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama	: Afi Ridayanti
Nomor Mahasiswa	: 18311491
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebukan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Maret 2025

Penulis,



Afi Ridayanti

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Nama	: Afi Ridayanti
Nomor Mahasiswa	: 18311491
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Dosen Pembimbing.



Zaenal Arifin, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada pihak yang telah menemani dan mendukung pada penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan hingga akhir dan terselesaikan dengan baik. Terkhususnya keluarga saya, sahabat-sahabat tersayang, dan pihak-pihak yang telah memberikan saya dorongan, motivasi, waktu, dan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penelitian pada skripsi ini.

MOTTO

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا

"Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Surah At-Talaq : 3)

ABSTRAK

Struktur modal dan kebijakan dividen dapat menjadi referensi investor menilai suatu perusahaan dalam membuat keputusan berivestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ45 periode 1 tahun 2024 yang berjumlah 45 perusahaan dan memperoleh 15 sampel perusahaan untuk diteliliti terkait penilian perusahaan selama 8 tahun terakhir (2016-2023) menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian merupakan data kuantitatif dan diperoleh dari buku tahunan yang dapat diakses pada web perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia. Uji Hipoteis yang digunakan pada penelitian adalah model regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software e-views10.*

Hasil penelitian ini menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan besar atau kecilnya nilai D*ebt to Equity* Ratio yang mencerminkan struktur modal tidak menjelaskan adanya pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dari rasio pembagian dividen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar atau kecil rasio pembagian dividen memberikan persepsi yang sama terhadap kemampuan perusahaan memberikan kesejahteraan pemegang sahamnya. Adanya keterbatasan penelitian yaitu populasi data yang digunakan hanya perusahaan LQ45 pada satu periode saja sehingga dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya untuk menggunakan populasi yang lebih luas.

Kata kunci: struktur modal, kebijakan dividen, nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan jalan keluar dalam setiap proses yang penulis lalui dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Atas kesempatan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi dibuat sebagai syarat menyelesaikan Strata-1 Program Studi Manajemen di fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam setiap kemudahan dan kelancaran proses menyelesaikan skripsi, penulis tidak lepas dari bantuan pihak pihak yang memberikan waktu dan membantu penulis dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi. Bersama dengan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
2. Kedua orang tua, beserta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Zaenal Arifin Dr. M.Si. selaku dosen yang telah membimbing menyelesaikan tugas akhir dan kepada seluruh dosen yang memberikan ilmunya selama masa perkuliahan
6. Para sahabat Manajemen 2018, teman-teman kantor dan seluruh sahabat yang menemani dan banyak memberi semangat sepanjang perjalanan perkuliahan dan penulisan skripsi penulis
7. Pihak-pihak lain yang membantu, memotivasi dan memberikan doa atas kelancaran pengerjaan skripsi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME i

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.2 Rumusan masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS 9

2.1 Nilai Perusahaan 9

2.2 Stuktur Modal 10

2.3 Kebijakan Dividen 13

2.4 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan 14

2.5 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 15

2.6 Pengembangan Hipotesis 17

2.6.1 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan 17

2.6.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 18

2.7 Kerangka Teoritis 19

BAB III METODE PENELITIAN 20

3.1 Populasi dan Sampel 20

3.2 Data dan Sumber Data 21

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 21

6.4 Metode Analisis Data 23

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 29

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 29

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 30

4.2.1 Uji Heteroskedastistas 30

4.2.2 Uji Multikolinearitas 30

4.2.3 Uji Autokolerasi 31

4.4 Hasil Uji Hipotesis 32

4.4.1 Hasil Uji T 32

4.4.2 Hasil Uji F 34

4.4.3 Hasil Uji R 34

4.5 Pembahasan 35

4.5.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan 35

4.5.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan 37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 39

5.1 Kesimpulan 39

5.2 Keterbatasan Penelitian 40

5.3 Saran 40

DAFTAR PUSTAKA 41

LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar 15 Sampel Perusahaan 19

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 28

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 29

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas 30

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson 31

Tabel 4. 5 Tabel Dubin-Watson 31

Tabel 4. 6 Hasil Uji T 32

Tabel 4. 7 Hasil Uji F 33

Tabel 4.8 Hasil Uji R……...34

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang diperhatikan investor dalam berinvestasi adalah mencari risiko seminimal mungkin. Sebagai ukuran tingkat risiko dapat dilihat dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang baik dapat diartikan pula memiliki kinerja yang baik. Dapat dicontohkan pada perusahaan LQ45 yang kerap dijadikan pilihan berinvestasi karena memiliki risiko likuiditas yang relatif rendah. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan investor pemula menjadikan LQ45 sebagai referensi atau satu pilihan dalam membeli saham.

Menurut Brigham dan Houston (2019), tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimumkan nilai perusahaan, Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat salah satunya dari harga saham. Dapat dijelaskan nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi pemegang saham pada potensi dan kinerja perusahaan dalam memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham yang dapat dilihat melalui harga sahamnya (Ovami & Nasution, 2020). Semakin maksimal nilai perusahaan maka akan berdampak pada kesejahteraan yang lebih maksimal pula pada pemegang sahamnya. Kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang saham juga dapat dilihat dari banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan menarik calon investor lain terhadap perusahaan karena memberikan gambaran masa

depan yang baik dan dinilai minim akan risiko untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Salah satu cara investor menilai perusahaan adalah melalui harga saham. Harga saham dapat menjadi cerminan bagaimana performa atau kinerja suatu perusahaan. Pada perusahaan dengan kinerja yang baik akan menarik investor untuk membeli saham. Menurut Amro dan Asyik (2021) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham diikuti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan harga saham sama dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Gz & Lisiantara, 2022). Dalam hal ini, nilai perusahaan juga menjadi cerminan kemakmuran pemegang saham.

Selain harga saham, nilai perusahan dapat diukur dengan hal lain. Faktor internal pada perusahaan seperti kondisi keuangan yang dapat dicerminkan melalui struktur modal, kemudian dalam hal laba, pemegang saham dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola atau membagikan laba melalui kebijakan dividen yang telah disepakati. Kedua hal tersebut, baik struktur modal dan kebijakan dividen menjadi faktor yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran antara ekuitas perusahaan dengan hutang jangka panjang. Perusahaan dapat menentukan sumber daya modalnya sendiri melalui berbagai komponen. Menurut (Brigham dan Houston, 2019), struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah gabungan antara

hutang dan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Perimbangan hutang dan ekuitas tersebut menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio.* Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* dapat memicu tingginya risiko pada perusahaan karena pendanaan dari unsur hutang yang lebih besar dari modal sendiri (Anggraini dan Fidiana,2021).

Pada perusahaan yang sudah besar pendanaan dapat diperoleh melalui hutang oleh pihak pemberi dana karena besarnya perusahaan dapat memberikan kepercayaan pemberi hutang jika perusahaan dapat mengembalikan hutang. Perusahaan besar dinilai memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan lain yang lebih kecil karena memiliki kontrol yang lebih baik (Irawati et al., 2021). Hutang yang diberikan nantinya diharapkan dapat dijadikan suntikan dana untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi di masa depan dan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan gagal bayar.

Struktur modal menjadi bagian penting yang dinilai dari suatu perusahaan sebagai pertimbanagan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Struktur modal yang baik dapat menaikkan nilai yang dimiliki perusahaan sehingga menjadi lebih tinggi apabila perusahaan tersebut mampu mengolah struktur modalnya dengan baik (Irawati et al., 2021). Menurut Gz dan Lisiantara (2022) investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi karena pandangan buruk terhadap perusahaan mengakibatkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Fuad dan Wandari (2018) menyebutkan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut sektor perbankan memiliki banyak struktur modal yang didominasi hutang dari pihak asing sehingga berdampak pada persepsi investor terkait laba yang diterima akan semakin sedikit karena beban pajak yang besar. Penelitian Firdaus dan Mildawati (2022) struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian (Isnaeni et al., 2021) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari beberapa penelitian yang disebutkan, Dalam penelitian (Kusumawati & Rosady, 2018), Anggraini dan Fidiana (2021), dan (Gz & Lisiantara, 2022) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perushaan. Penelitian (Amro & Asyik, 2021) juga menjelaskan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perushaan di sektor industri properti dan *real estate*.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan laba atau menahan laba yang diperoleh kepada para pemegang saham. Menurut Hendryani dan Amin (2022) dijelaskan salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan adalah penerapan kebijakan dividen pada suatu perusahaan. Saat tingkat pembagian dividen makin tinggi, nilai perusahaan juga akan makin tinggi dipandangan investor. Bagi para pemegang saham dividen yang dibagikan merupakan manfaat yang diterima dari menanamkan modal pada saham perusahaan yang mereka miliki. Besar atau kecilnya dividen yang diterima merupakan hal yang dapat berubah

sewaktu-waktu bergantung pada keputusan perusahaan dalam kebijakan dividen.

Menurut Soesetio (2008) kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan dalam mengelola dividen yang mereka miliki dan dapat pula bergantung pada situasi perusahaan tersebut. Dividen dapat diberikan kepada para pemegang saham atau ditahan untuk dipergunakan perusahaan membayar hutang guna kepentingan investasi jangka panjang perusahaan.

Kebijakan dividen sebagai bagian dari investasi jangka panjang perusahaan dapat mempengaruhi besarnya struktur modal yang diberikan. Ketika dividen diinvestasikan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, laba yang dapat diberikan kepada pemegang saham ditahan perusahaan untuk dijadikan modal perusahaan di masa depan sebagai modal untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar ataupun dapat pula digunakan untuk membayar hutang. Sehingga dalam hal ini, kebijakan dividen suatu perusahaan juga dapat berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

Pada perusahaan terbuka, penetapan kebijakan dividen dilakukan setiap tahun dalam RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham. Menurut Anindya dan Muzakir (2023) kebijakan dividen juga merujuk pada pertimbangan yang ada dalam RUPS yang dihadiri pemegang saham dan pihak manejemen. Besar rasio pembagian dividen setiap tahunnya dapat berubah-ubah bergantung

pada keputusan RUPS yang dilakukan tiap perusahaan. Perbedaan rasio pembagian dividen tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti besarnya laba yang diterima perusahaan pada tahun tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga besar.

Besar dividen yang diperoleh pemegang saham dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan. Semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan laba yang besar. Dalam hal ini kesejahteraan para pemegang saham dapat diukur dengan besarnya dividen yang mereka terima dari besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan di tahun tersebut.

Pada penelitian sebelumnya Ovami dan Nasution (2020) dan Gz dan Lisiantara (2022) menjelaskan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan, pada penelitian Sari dan Wulandari (2021) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hendryani dan Amin (2022), Ilyas dan Hertati (2022) dan Anindya dan Muzakir (2023) menyebutkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti mengguankaan struktur modal dan kebijkan dividen sebagai variabel independen untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya ternhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal sebagai gambaran dari

proporsi pendanaan antara hutang dengan nilai ekuitas dan kebijakan dividen menggambarkan laba dari hasil produktivitas yang perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Kemudian pada objek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan dengan saham yang masuk dalam indeks LQ45 periode 1 tahun 2024 sebagai populasi dan mengukur bagaimana pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan pada kurun waktu delapan tahun terakhir (2016-2023).

1.2 Rumusan masalah

a. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan LQ45 ?
b. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan LQ45 ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Mengetahui bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45
b. Mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan nantinya akan menambah referensi peneliti maupun pembaca terkait teori dalam struktur modal. Selain itu dapat dijadikan salah satu referensi bagi para investor terkait struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan mereka dalam berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Amro dan Asyik (2020) adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dapat berubah dan perubahan dapat dipengaruhi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Naik atau turunnya harga saham juga dapat dikarenakan kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kinerja yang baik akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat dapat mempengaruhi persepsi atau nilai perusahaan tersebut.

Menurut Sulistiyo dan Yuliana (2019) usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan upaya dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut meliputi pengungkapan informasi atas aspek keuangan, lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Adanya pengungkapan informasi akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan mempertahankan kesuksesan yang dicapai perusahaan.

Menurut (Fuad dkk., 2017; Gitman & Zutter, 2012) dalam Fuad dan Wandari (2018) Tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan tidak hanya sekedar memaksimalkan laba yang bisa diperoleh, tetapi yang utama adalah bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya pemaksimalan nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

mensejahterakan para pemegang saham. Kesejahteraan tersebut dapat digambarkan dengan kenaikan harga saham yang memberikan keuntungan lebih tinggi kepada para pemegang saham. Bagi para pemegang saham, nilai perusahaan menjadi hal yang menarik karena dapat memengaruhi persepsi dan minat untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Kepemilikan nilai perusahaan pada sebuah perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan modal baik dari internal melalui laba ditahan atau eksternal yang dapat dicontohkan dengan obligasi ataupun penerbitan saham (Solikin, et.al, 2018). Pendanaan yang terjadi tersebut berkaitan dengan struktur modal perusahaan dan berlaku positif memiliki korelasi dengan nilai perusahaan. Kemudian menurut Musabbihan dan Purnawati (2018) nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh.

2.2 Stuktur Modal

Struktur modal menurut Amro dan Asyik (2021) merupakan perimbangan atau perbandingan antara sumber modal asing (utang) dan modal sendiri, yang merupakan salah salah satu fungsi dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Pada sebuah perusahaan, memperhatikan perimbangan antara jumlah hutang dan modal yang dimiliki dapat meminimalisir risiko kebangkrutan di masa depan. Perimbangan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki perlu dibuat seoptimal mungkin. Hal ini

karena selain karena memepertimbangkan kebutuhan jangka pendek, perusahaan juga harus memperhitungkan adanya kebutuhan jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2019) juga dijelaskan jika struktur modal ini dapat berubah seiring dengan waktu atau disebut juga struktur modal aktual. Hal yang menyebabkan terjadinya struktur modal aktual ini adalah aksi-aksi yang disengaja oleh perusahaan yang berasal dari sisi internal perusahaan dan aksi-aksi dari pasar yang berasal dari pengaruh eksternal perusahaan.

Menurut Hirdinis (2019) Struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja pada perusahaan. Adanya kebijakan keuangan pada suatu perusahaan dilakukan untuk menentukan struktur modal yang merupakan campuran atas hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Peran manajer penting dalam menentukan struktur modal terbaik bagi perusahaan karena sebisa mungkin struktur modal tidak membebani perusahaan di masa sulit yang berujung pada kebangkrutan akibat gagal bayar.

Menurut Oktiwiati dan Nurhayati (2020) kesalahan dalam menentukan struktur modal mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang. Pengoptimalan struktur modal dapat mengurangi risiko bisnis yang dapat ancaman kebangkrutan suatu perusahaan. Mengingat bahwa setiap perusahaan tumbuh di industri yang berbeda maka risiko bisnis yang dihadapi juga beragam. Perusahaan mungkin memiliki perbedaan struktur modal yang dimiliki masing-masing perusahaan bertujuan

untuk menekan risiko bisnis yang membawa perusahaan dalam ancaman kebangkrutan. Dalam mengatasi ancaman kebangkrutan tersebut, setiap perusahaan dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Terdapat tiga teori utama di dalam mengelola struktur modal. Dalam Brigham dan Houston (2019) dijelaskan pada teori *trade-off*, perusahaan dapat memanfaatkan pajak untuk menukar permasalahan hutang perusahaan yang berpotensi menimbulkan ancaman kebangkrutan. Adanya hutang berdampak pada pengurangan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Bunga yang dibebankan ketika perusahaan berhutang akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Dengan pengurangan pajak yang dibayarkan, perusahaan dapat menghemat aliran kas yang keluar. Namun, pemanfaatkan pajak pada keperluan hutang ini hanya efektif digunakan sampai pada batas titik tertentu.

Teori Sinyal dikenalkan oleh Modigliani dan Miller dengan asumsi para investor dengan manajer memiliki informasi tentang bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Prospek mengenai masa depan perusahaan tentunya terbagi atas dua kemungkinan, yaitu di masa depan perusahaan akan menguntungkan atau merugikan. Dengan adanya dua kemungkinan prospek tersebut, akan mempengaruhi perbedaan atas keputusan pendanaan yang dilakukan manajer yang bertujuan untuk keberlanjutan perusahaan kedepannya Dalam hal ini, peran manajer dalam menyerap informasi terkait prospek perusahaan menjadi penting untuk menentukan struktur modal yang optimal.

Pada teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan di masa depan cenderung akan memilih untuk menghindari penjualan saham baru karena dianggap tidak akan memberikan keuntungan maksimal bagi para investor lama juga perusahaan. Sedangkan, pada perusahaan dengan prospek merugi di masa yang akan datang, perusahaan akan memilih untuk menjual saham mereka untuk menghimpun modal.

Dalam Brigham dan Houston (2019) dijelaskan *Pecking order* adalah susunan urutan dalam hal pengumpulan modal dan urutan itu mempengaruhi keputusan struktur modal. Dalam urutan teori *pecking order*, perusahaan akan lebih mengutamakan sumber modal dari internal kemudian eksternal untuk sebisa mungkin mengoptimalkan struktur modalnya.

2.3 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan hak para pemegang saham yang dihasilkan dari laba yang diperoleh perusahaan. Pada pendistribusiannya kepada para pemegang saham, dijelaskan menurut Brigham dan Houston (2019) pengoptimalan kebijakan dividen oleh perusahaan perlu dilakukan agar menghasilkan keseimbangan perusahaan dengan dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa depan serta dapat memaksimalkan harga saham. Menurut Mardiyanthi (2012) dalam Muhasibban dan Purnawati (2018) ketika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham pun yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan cenderung akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Preferensi pemegang saham terhadap dividen menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Preferensi pemegang saham terhadap dividen ini terbagi dari pemegang saham yang menyukai penerimaan dividen dan pemegang saham yang cenderung menyukai dividen untuk diinvestasikan kembali perusahaan sebagai keuntungan modal. Melalui preferensi pemegang saham ini, keputusan kebijakan dividen di setiap perusahaan dapat berbeda dipengaruhi pertimbangan minat pemegang saham.

Pembagian dividen terhadap pemegang saham adalah salah satu prioritas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun dalam pengelolaan laba, menurut (Krisardiyansah & Amanah, 2020) perusahaan akan membagi pencapaian laba pada berbagai keperluan. Kepentingan dasar yang mempengaruhi berjalannya perusahaan di masa yang akan datang akan didahulukan termasuk pada kewajiban hutang yang menjadi prioritas utama. Perusahaan akan membayarkan dividen dari laba yang diperoleh jika kewajiban hutang perusahaan telah terpenuhi.

2.4 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal berkaitan erat dengan pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang diharapkan perusahaan pada umumnya untuk mencapai nilai perusahaan yang baik. Optimumnya struktur modal dapat dilihat dari gabungan antara hutang dan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang optimum perusahaan perlu membuat perencanaan struktur modal dengan perhitungan yang tepat. Perhitungan dalam membuat keputusan

struktur modal menurut Hermuningsih (2012) dapat dilihat dari DER atau *Debt to Equity Ratio.* DER biasa digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau disebut juga *leverage* terhadap total *shareholders equity* yaitu total modal sendiri atau total modal yang disetor dan laba yang ditahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan, dapat dikaitkan dengan teori *trade-off.* Pada teori *trade-off* disebutkan suatu asumsi jika adanya struktur modal akan menciptakan *trade-off* dengan keuntungan pajak yang diperoleh dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka pada teori *trade-off,* pengaruh struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan dari adanya hutang. Dapat disimpulkan jika pengaruh hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan namun perlu digaris bawahi hanya terbatas pada titik batas tertentu. Adanya pengorbanan dari hutang seperti faktor besarnya *corporate tax*, risiko kebangkrutan dan lainnya menjadi alasan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan batasan hutang agar tetap memunculkan nilai perusahaan tersebut.

2.5 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Dividen yang dimiliki suatu perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda. Begitu juga dalam hal pemanfaatannya, perusahaan memiliki beberapa pilihan dalam mengelolanya. Ada kalanya perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham untuk menikmati kinerja perusahaan yang memuaskan. Namun, pada kondisi waktu tertentu perusahaan dapat menggunakan laba

ditahan untuk kepentingan perusahaan seperti membayarkan hutang perusahaan.

Menurut Soesetio (2008), kebijakan dividen suatu perusahaan memiliki dua karakteristik, yaitu pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yang menunjukkan berapa bagian pendapatan perusahaan yang dibayarkan oleh dividen, dan stabilitas dividen dari waktu ke waktu. Pada hubungannya dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen berhubungan dengan profitabilitas perusahaan karena sumber dari dividen berasal pendapatan yang diterima oleh perusahaan, yang mana profitabilitas juga dapat memproyeksikan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka dapat memberikan persepsi jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen dengan jumlah yang lebih tinggi kepada investornya.

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada calon investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Informasi baik suatu perusahaan seperti dalam hal keuangan dapat memberi sinyal positif pula untuk membuat keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adanya sinyal positif yang diterima oleh investor akan mengasumsikan minimnya risiko yang diterima oleh investor. Dalam hubungannya dengan kebijakan dividen, Minimnya risiko tersebut juga dapat memberikan gambaran kesejahteraan bagi investor di masa depan.

Perusahaan yang memberikan sinyal positif dapat memberikan sinyal positif pula dalam memberikan dividen. Sinyal positif dari perusahaan dapat

mengartikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga memungkinan ke depannya perusahaan dapat memberikan dividen tinggi dari laba yang dihasilkan. Penilaian investor dari sinyal baik tersebut juga dapat menarik lebih banyak investor lain untuk membeli saham. Jika banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut maka kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut akan naik dan meningatkan nilai perusahaan (Gz & Listiantara, 2022)

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal menjadi hal yang penting dalam menunjang keberlangsungan suatu perusahaan di masa depan karena berkaitan hutang jangka panjang. Dalam teori *trade off* dapat disimpulkan jika pengaruh hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan namun perlu digaris bawahi hanya terbatas pada titik batas tertentu. Adanya pengorbanan dari hutang seperti faktor besarnya *corporate tax*, risiko kebangkrutan dan lainnya menjadi alasan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan batasan hutang agar tetap memunculkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Hermuningsih (2012) struktur modal dapat diukur melalui DER atau *Debt to Equity Ratio.* DER biasa digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau disebut juga *leverage* terhadap total *shareholders equity* yaitu total modal sendiri atau total modal yang disetor dan laba yang ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Dari penjabaran tersebut struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Kusumawati & Rosady, 2018) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perushaan. Penelitian Amro dan Asyik (2021) juga menjelaskan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perushaan di sektor industry properti dan *real estate*.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

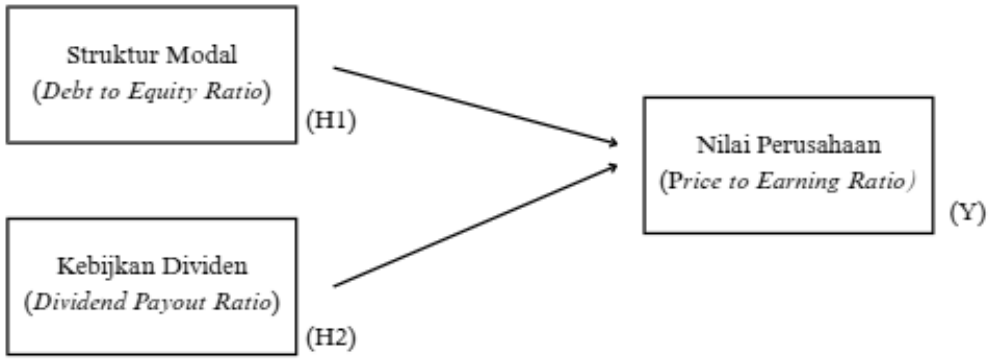
Perusahaan membagikan dividen dari perolehan laba yang diperoleh perusahaan. Selain membagikan dividen kepada pemegang saham, dividen dapat ditahan untuk dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Laba ditahan digunakan perusahaan untuk memperluas ranah bisnisnya sehingga menjadi investasi jangka panjang perusahaan atau juga untuk membayarkan sebagaian hutang perushaaan yang menjadi beban berlebih. Maka, kebijakan dividen ini tidak hanya tentang pembagian dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham, tetapi juga dapat perusahaan gunakan sebagai sarana pembayaran hutang dan pengembangan perusahaan.

Besar dividen yang pemegang saham terima dapat menunjukkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba yang juga besar. Persepsi tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan risiko kerugian yang rendah. Semakin rendah risiko kerugian akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham atau calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Ovami dan Nasution (2020) kebijakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan aksi kebijakan dividen perusahaan LQ45 dalam membagikan dividen tunai membuat perusahan semakin likuid.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7 Kerangka Teoritis



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan saham yang masuk dalam kategori indeks LQ45 pada periode 1 tahun 2024. Perusahaan dengan saham LQ45 dipilih karena termasuk pada perusahaan besar yang likuid dan banyak diminati investor secara umum. Pada pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 45 sampel perusahaan di LQ45, diseleksi kembali dengan beberapa kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Beberapa kriteria tersebut antara lain, perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan non perbankan dengan laporan tahunan lengkap selama delapan tahun terakhir dari rentang tahun 2016 hingga tahun 2023, kemudian pada laporan keuangannya data ditulis dalam konversi nilai mata uang rupiah.

Tabel 3. 1 Daftar 15 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan sejak tahun 2016 hingga 2023 dari populasi perusahaan yang memiliki saham di indeks LQ45 periode 1 tahun 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber data online milik Bursa Efek Indonesia di https://www.idx.co.id/ dan web perusahaan pada sampel yang terpilih.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Struktur Modal

Penelitian ini untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap nilai penelitian. Struktur modal menurut Firdaus dan Mildawati (2022) dalam Agus dan Martono (2012) merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri Dapat dijelaskan pula jika pendanaan jangka panjang yang dimaksud adalah keseluruhan hutang milik perusahaan dan modal sendiri dapat berupa laba ditahan. Dalam penelitian ini struktur modal dilihat berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan proporsi jumlah hutang terhadap total ekuitas. Pada perusahaan besar, penggunaan hutang dapat dijadikan alternatif untuk mendapatkan modal serta dapat menekan potensi kerugian dari laba yang diterima. Semakin besar DER maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* atau DPR. *Dividend Payout Ratio* merupakan nilai rasio dari jumlah dividen yang dibayarkan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Kebijakan membagikan dividen kepada para pemegang saham juga tidak selalu sama. Adakalanya perusahaan memilih untuk membagikan sebagian laba atau bahkan tidak sama sekali. Semakin besar rasio pembayaran dividen, dapat mencerminkan semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{dividen}}{EAT}$$

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dinilai dengan merepresentasikan performa perusahaan saat ini juga gambaran proses masa yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki nilai tersendiri karena performa kinerja yang mereka miliki berbeda-beda. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk membeli saham karena kesempatan perusahaan memperoleh laba lebih besar. Semakin banyak investor yang berminat maka permintaan terhadap saham suatu perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga harga saham juga meningkat. Dalam dalam penelitian ini mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rumus *Price to Earning Ratio* atau PER.

$$PER = \frac{market\ per\ share}{earning\ per\ share}$$

6.4 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelian ini diguakan untuk mengetahui variabel-variabel yang diuji secara deskriptif. Analisis deskriptif penelitian ini digunakan untuk menganalisa distribusi data pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dijelaskan dengan rata-rata *(mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan pengujian asumsi klasik model untuk memastikan uji regresi pada penelitian valid, maka diperlukan beberapa uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokolerasi.

a.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Krisardiyansah & Amanah, 2020) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Ketentuan pada uji heteroskedastisitas ini adalah apabila signifikansi antara variabel dependen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak akan terjadi masalah.

b.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Bagaimana hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat melalui

besarnya uji korelasi parsial antara variabel independen. Untuk mengetahui variabel terbebas dari uji multikolinearitas, digunakan metode VIF (*Variance Inflation Factors*). Pada metode VIF (*Variance Inflation Factors*) apabila variabel memiliki nilai VIF<10,00 maka dapat disimpulkan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c.) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara kesalahan penggunaan periode-t dengan kesalahan penggunaan periode-t-1. Terdapat tidaknya autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW), Di mana autokolerasi dikatakan tidak ada jika, DW > DU.

3. Analisis Regresi Liniear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode linear berganda untuk menguji variabel independen dan dependen. Dipilihnya metode ini karena adanya jumlah variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Variabel independen dapat dijelaskan pada struktur modal dan kebijakan dividen serta pada variabel dependen dijelakan pada nilai perusahaan. Data dari setiap variabel yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan alat uji berupa *software* pengolah data *e-views 10.* Persamaan dari regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \varepsilon$$

Keterangan :

PER = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_i = Nilai koefisien regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ε = *error term*

Melalui rumus dapat dijelaskan apabila nilai koefisien α sebagai konstanta bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara variabel independen dan variabel dependen memiliki kolerasi. Kolerasi variabel independent dan variabel dependen dapat dijelaskan dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel. Apabila variabel independen mengalami kenaikan maka varibel dependen juga megalami kenaikan dan apabila variabel independen mengalami penurunan maka varibel dependen juga megalami penurunan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen, Variabel independen pada penelitian adalah struktur modal dan kebijakan dividen, kemudian variabel dependen dijelaskan dengan nilai perusahaan. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat diuji dengan dua cara uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F).

Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengauh parsial pada masing-masing variabel independent terhadap dependen pada penelitian dapat dilihat dari beberapa kriteria pengujian. Kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

   Ho:β_1=0: struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

   H1:β_1>0: struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan

   Ho:β_2=0: kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

   H1:β_2>0: kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Kriteria Pengujian dengan signifikansi 0,05 dapat dijelaskan sebagai berikut: :

   Jika PValue > dari 0,05 maka Ho diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

   Jika PValue $\leq$ 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh variabel dependen secara stimultan terhadap variabel independen dapat dilihat dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh srtuktur modal dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

   Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

   H1: $\beta_1, \beta_2 > 0$: struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05 dapat dijelaskan sebagai berikut:

   Jika PValue > dari 0,05 maka Ho diterima artinya variable independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen

   Jika PValue $\leq$ 0,05 maka Ho ditolak, artinya variable indpenden secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

Uji Koefisian Determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui presentase dari seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi (R^2) yang baik dapat dijelaskan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin dekat dengan nilai 1. Maka, dapat disimpulkan pula, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin dekat dengan nilai 1 menunjukan data pada variabel independen mampu menjelaskan sebagaian besar variasi data pada variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi rata-rata *(mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variabel dependen nilai perusahaan (PER) dan variabel independen pada struktur modal yang berupa DER atau *Debt to Equity Ratio*, kemudian kebijakan dividen yang berupa DPR atau *Dividend Payout Ratio.*

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
DER	1.057750	0.010000	4.460000	1.005826
DPR	0.384860	0.000000	0.850000	0.225492
PER	39.58183	-255.41	1224.22	121.6653

Pada penelitian diketahui jika distribusi data variabel DER memiliki nilai minimum 0.010000, nilai maksimum 4.460000 , nilai rata-rata (*mean*) 1.057750 dan standar deviasi 1.005826, Variabel DPR memiliki nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 0.850000 nilai rata-rata (*mean*) 0.384860 dan standar deviasi 0.225492. Variabel PER memiliki nilai minimum -255,4100, nilai maksimum, 1224,220, nilai rata-rata (*mean*) 39.58183 dan standar deviasi 121.6653.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Heteroskedastistas

Uji heterokestisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. (Krisardiyansah & Amanah, 2020). Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dijelaskan dengan metode *Breusch Pagan Godfey* seperti pada tabel.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.419671	Prob. F(2,117)	0.2459
Obs*R-squared	2.843149	Prob. Chi-Square(2)	0.2413
Scaled explained SS	100.5714	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Uji Heterokedastisitas menggunakan metode *Breusch Pagan Godfey* menujukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 2,843149 > 0,05 dan Probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,2413 > 0,05. Maka, dari hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menunjukan jika data yang digunakan pada penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian dapat diketahui dari besarnya uji korelasi parsial antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	797.2125	6.546123	NA
DER	132.2569	2.304583	1.089532
DPR	2631.481	4.290017	1.089532

Uji Multikolinearitas pada data penelitian menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factors*). Pada pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui nilai VIF pada variabel *Debt to Equity Ratio* atau DER sebesar 1,089532 < 10,00 dan variabel DPR sebesar 1.089532 < 10,00. Maka dapat disimpulkan dari uji multikolinearitas yang dilakukan tidak ada variabel yang saling berkaitan karena kedua variabel memenuhi kriteria pengujian VIF < 10,00.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang digunakan pada penelitian adalah metode *Durbin-Watson*. Diketahui pengujian variabel independen yang berupa *Debt to Equity Ratio* dan DPR, kemudian variabel dependen yang berupa PER pada 120 sampel menggunakan *Durbin-Watson*, didapatkan *Durbin-Watson* (DW) statistik sebesar 1,897528. Selanjutnya, untuk memenuhi kriteria penelitian dengan metode *Durbin-Watson*, digunakan tabel-t dengan signifikansi 0,05 untuk mengetahui besaran dL dan dU

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Mean dependent var	39.58183
S.D. dependent var	121.6653
Akaike info criterion	12.45230
Schwarz criterion	12.52199
Hannan-Quinn criter.	12.48060
Durbin-Watson stat	1.897528

Tabel menunjukkan jika besarnya nilai statistic 1,897528 > 1,7361 Maka dapat disimpulkan DW > dU dan tidak ada korelasi yang terjadi antara data pada variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 4.5 Tabel Durbin-Watson

dL	Du	DW	4-Du	4-dL
1.6684	1.7361	1.897528	2.2639	2.3316

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji T

Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh parsial pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bagaimana pengaruh parsial variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* dengan variabel dependen *Price to Earning Ratio* pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.18357	28.23495	3.087789	0.0025
DER	-10.90438	11.50030	-0.948182	0.3450
DPR	-93.71625	51.29796	-1.826900	0.0703

R-squared	0.029319	Mean dependent var	39.58183
Adjusted R-squared	0.012726	S.D. dependent var	121.6653
S.E. of regression	120.8887	Akaike info criterion	12.45230
Sum squared resid	1709846.	Schwarz criterion	12.52199
Log likelihood	-744.1380	Hannan-Quinn criter.	12.48060
F-statistic	1.766940	Durbin-Watson stat	1.897528
Prob(F-statistic)	0.175383		

Memiliki persamaan koefisien :

PER = 87,18357 – 10,90438*DER – 93,71625*DPR

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta 87,18357 menunjukan tanpa adanya variabel DER dan DPR, variabel PER bernilai konstan sebesar 87,18357
2. Nilai koefisien beta variabel DER adalah -10,90438, dapat dijelaskan dari koefisien beta tersebut jika variabel, DPR bersifat konstan dan variabel DER mengalami kenaikan satu satuan, Maka variabel PER akan mengalami penurunan -10,90438. Hasil uji t pada variabel DER diperoleh nilai t- Statistik sebesar -0.0948182 lebih kecil dari t-tabel 3,07789 dan nilai signifikansi 0.3450 pada variabel DER lebih besar dari 0,05. Maka, H0 terima, DER tidak signifikan terhadap PER.
3. Nilai koefisien beta variabel DPR adalah - 93,71625, dapat dijelaskan dari koefisien beta tersebut, jika variabel, DER bersifat konstan dan variabel DPR mengalami kenaikan satu satuan, Maka variabel PER akan mengalami penurunan 87,18357. Hasil uji t pada variabel DPR diperoleh

nilai t- Statistik sebesar -1.1826900 lebih kecil dari t-tabel 2,26216 dan nilai signifikansi 0.2327 pada variabel DPR lebih besar dari 0,05. Maka, H0 terima, DPR tidak signifikan terhadap PER.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

R-squared	0.029319
Adjusted R-squared	0.012726
S.E. of regression	120.8887
Sum squared resid	1709846.
Log likelihood	-744.1380
F-statistic	1.766940
Prob(F-statistic)	0.175383

Diketahui pada penelitian ini, nilai signifikansi pada pengujian adalah 0,17583 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui jika variabel-variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (PER).

4.4.3 Hasil Uji R

Uji R adalah uji yang digunakan untuk seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji R dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji R

R-squared	0.029319
Adjusted R-squared	0.012726
S.E. of regression	120.8887
Sum squared resid	1709846.
Log likelihood	-744.1380
F-statistic	1.766940
Prob(F-statistic)	0.175383

Nilai R-squared pada penelitian menunjukan 0,032840, di mana nilai tersebut masih jauh dari nilai 1 dan akan lebih baik jika memiliki nilai R-squared mendekati nilai 1. Nilai R-squared 0,029319 atau 2,93% menjelaskan jika keterkaitan variabel independen pada penelitian ini memiliki keterikatan rendah sebesar 2,93% yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari Hasil uji t pada variabel DER atau *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t- Statistik sebesar -0.0948182 lebih kecil dari t-tabel 3,07789 dan nilai signifikansi 0.3450 pada variabel DER lebih besar dari 0,05. Dari nilai t-tabel yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dapat disimpulkan jika struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fuad dan Wandari (2018) menyebutkan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Firdaus dan Mildawati (2022) struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Struktur modal pada sampel perusahaan menunjukan keberagaman nilai *Debt to Equity Ratio.* Perimbangan antara total hutang dengan total ekuitas dari data yang diperoleh mununjukan adanya nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah dan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Hasil menunjukan jika nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui PER dengan *Debt to Equity Ratio* bertolak belakang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan nilai perusahaan, maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* dapat memproyeksikan adanya risiko melalui besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Besar hutang yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan penilaian perusahaan. Namun pada penelitian ini tidak menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan karena kemungkinan faktor-faktor lain di luar dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Faktor lain di luar dari *Debt to Equity Ratio* mungkin dapat dijelaskan karena pada sebagaian sampel perusahaan merupakan perusahaan yang selama rentang tahun 2016-2023 masuk dalam indeks LQ45 sebagaian sampel walau tidak secara konsisten masuk dalam indeks LQ45, tetapi termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar, sehingga adanya risiko pada *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi penilaian yang signifikan karena adanya persepsi kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang juga dapat menimbulkan persepsi lain seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan.

Pendanaan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Dalam hal ini, profitabilitas dapat memberikan kemampuan perusahaan

untuk membayarkan hutang maupun sebagai sarana mengembangkan perusahaan menjadi perusahaan yang semakin besar. Maka, pada perusahaan yang besar proporsi pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan karena perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek profitabilitas yang baik di masa yang akan datang karena mampu untuk mengoptimalkan dana untuk memperoleh laba.

4.5.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diketahui kebijakan dividen yang dijelaskan menggunakan DPR atau *Dividend Payout Ratio* pada data yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari Hasil uji t pada variabel DPR diperoleh nilai t- Statistik sebesar -1.1826900 lebih kecil dari t-tabel 2,26216 dan nilai signifikansi 0.2327 pada variabel DPR lebih besar dari 0,05. Kebijakan dividen yang diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* menujukan jika tiap perusahaan memiliki proposi pembagian dividen yang berbeda. Besar atau kecil rasio pembagian dividen tidak menjadi penilaian yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui nilai PER atau *Price to Earning Ratio*. Meskipun, besarnya pembagian rasio dividen dapat menjadi sinyal baik dan memiliki nilai lebih untuk menarik investor dalam berinvestasi, namun pada penelitian ini besar atau kecil rasio pada *Dividend Payout Ratio* tidak memberikan penilaian yang signifikan terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh dalam penilaian perusahaan dapat dikarenakan faktor-faktor lain di luar *Dividend Payout Ratio*.

Adanya faktor-faktor lain tersebut seperti ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan dan perolehan profitabilitas yang diharapkan semakin baik di masa depan memungkinkan menjadi alasan investor untuk berinvestasi dan menilai suatu perusahaan mampu memberikan kesejahteraan investor di masa depan. Dari kemungkinan faktor tersebut dapat diasumsikan bahwa tiap perusahaan pada sampel memiliki nilai tersendiri diluar pengaruh *Dividend Payout Ratio* sehingga menarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Ovami dan Nasution (2020), Gz dan Lisiantara (2022) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berbeda dengan penelitian yang disebutkan Penelitian Sari dan Wulandari (2021) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejelan dengan penelitian Hendryani dan Amin (2022), Anindya dan Muzakir (2023) menyebutkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menjelaskan dari 15 sampel perusahaan yang pernah masuk dalam kategori LQ45, dan dengan kelengkapan data yang diambil dari tahun 2016-2023 dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya faktor-faktor lain di luar struktur modal sehingga pada penilitian tidak menunujukkan adanya pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio)* terhadap nilai perusahaan. Kemampuan dari perusahaan dalam membayarkan hutang dan prospek masa depan untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih baik dapat menjadi sebab tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian dengan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjelaskan kebijakan dividen juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya faktor-faktor lain di luar kebijakan dividen yang dicerminkan dengan *Dividend Payout Ratio* tidak menunjukan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin dapat dikarenakan adanya persepsi kinerja perusahaan pada penelitian ini memiliki kinerja baik dan baik dalam mengelola pendanaan, sehingga di masa depan perusahaan dapat menghasilkan profitabilatas yang baik pula. Dari kemungkinan faktor tersebut, besar atau kecil rasio dividen yang dibagikan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena hal tersebut sama-sama memberikan presepsi jika kebijakan dividen pada tiap perusahaan dapat memberikan gambaran kesejahteraan pemegang saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan untuk diperbaiki di penelitian selanjutnya berupa :

1. Penelitian ini hanya meneliti pada populasi perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori LQ45 periode 1 tahun 2024 pada sektor non perbankan, sehingga pada penelitian berikutnya penelitian bisa menggunakan populasi menambahkan sektor perbankan agar sampel lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan dengan laporan keuangan yang menjelaskan dengan nilai mata uang rupiah, pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan perusahaan tersebut agar sampel pada penelitian lebih luas

5.3 Saran

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari buku tahunan perusahaan sehingga bagi para investor pemula, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

Andriasari, WS. Mawardi, MW. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) Dan Dengan Return On Equity **,** *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 25(2) , 135-151

Anindya, K. N., Muzakir, M. F. A. 2023. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20 (1), 357-366

Anggraini, R., Fidiana. 2021. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (7), 1-16

Amro, P. Z. N., Asyik, N. F. 2021. Penagruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhdap Nilai Perusahaan, 10 (7), 1-20

Bringham, Houston, 2019. *Das ar-Dasar Manajemen Keuangan;* Jakarta. Buku 2 Edisi 14.Salemba Empat

Choiruddin, MN. 2017. Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Terhadap Stock Price (Harga Saham) Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2013-2016**,** *El Dinar*, 5(2), 27-43

Djabid, AW. 2009. Kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan utang: Sebuah perspektif agency theory**,** *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (2), 249-259

Firdaus, A., Mildawati, T,. 2022. Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1-21

Fuad, MA. Wandari. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan(Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk), *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 32-46

Gz, A. A., Lisiantara, G. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (4) 3974-3987

Haryanto, S. 2016. Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Dan Struktur Aktiva**,** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 117-138

Hendryani, V. Amin, M. M. 2022. Penagruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Kebijakan Hutan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTABILITAS*, 16 (1), 177-194

Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan Terhadap Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Interventing, *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242

Hikmawati, MN. Ulfah, Y. Fakhroni, ZF. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dividen dan Investasi terhadap Hutang pada Perusahaan Manufaktur, *INOVASI* ,13(2), 100-109

Hirdinis, M. 2019. Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability, *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191

Ilyas, M., Hertati, L. 2022. Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11 (2), 191-205

Irawati, D. M., Hermuningsih, S., Maulida, A. 2022. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Baverages, Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, 4 (3) 813-827

Isnaeni, W. A.,Santoso, S. B., Rachmawati, E., Santoso S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabiliatas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting*, 1(1), 15-24

Kolia,D.M. Popadopaulos, S. 2020. The Level Of Bank Capital , Risk , And Efficiency In The Eurozone And The US In The Aftermonth Of The Financial, *Quantitative Finance and Economics*, 4, 66-90

Krisardiansah, Amanah, L. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (7), 1-18

Kusumawati, Rita. Rosady, Irham. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagaiVariabel Moderasi, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9, 147-160

Mahlia. Nurmina. Sobarsyah. 2019. The Effect of Corporate Growth, Capital Structure on Profitability, and Corporate Value, *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 10, 13-17

Mufizatun, N. Oktiwiati, ED. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017), *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196-209

Musabbihan, NA. Purnawati, NK. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7*(*4) , 1979-2009

Ovami, D. C., Nasution, A. A. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4 (2), 331-336

Sari, D. M., Wulandari, P. P. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Tema: Tera Ilmu Akuntansi*, 22 (1), 1-18

Soesetio, Y. 2008. Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 384-398

Solikin,I. Lestari,DS. Widaningsih,M. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan,* 3 (2), 724-740

Sulistiyo, F., Yuliana, I. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Manajemen dan Keuangan* ,8 *(*2), 238-255

Triani, Nur. Tarmidi, Deden. 2019. Firm Value : Impact of Investment, Funding Decisions, and Dividend Policies, *Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science*, 9 (2), 158-163

Violita, Resi Yanuesti. Sulasmiyati, Sri. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Baverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* 51, 138-144

Waharini, FM. Annisa, F. 2017. Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Pajak**,** *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi,*15(1), 9-19

Widarjono A. 2018. *Ekonometrika*: Yogyakarta, Edisi 5. UPP STIM YKPN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Debt to Equity Ratio pada Sampel Tahun 2016-2023

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
ACES	2016	3048727	682373	0.224
	2017	3510421	918418	0.262
	2018	4235471	1085709	0.256
	2019	4742494	1177675	0.248
	2020	5222242	2024821	0.388
	2021	5512758	1677057	0.304
	2022	5933988	1315265	0.222
	2023	6186397	1566871	0.253

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
AKRA	2016	8,074.30	7,756.40	0.961
	2017	9,029.60	7,793.60	0.863
	2018	9,926.80	10,014.00	1.009
	2019	10067	11342	1.127
	2020	10556	8127	0.770
	2021	11299	12219	1.081
	2022	13154	14032	1.067
	2023	14042	16211	1.154

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
AMRT	2016	5294763	14179604	2.678
	2017	5250170	16651570	3.172
	2018	6017558	16148410	2.684
	2019	6884307	17108006	2.485
	2020	7636328	18334415	2.401
	2021	8989798	18503950	2.058
	2022	11470692	19275574	1.680
	2023	15705200	18540983	1.181

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
ANTM	2016	18408.8	11572.74	0.629
	2017	18490.4	11523.87	0.623
	2018	19739.23	13567.16	0.687
	2019	18133.42	12061.49	0.665
	2020	19039.45	12690.06	0.667
	2021	20837.1	12079.05	0.580
	2022	23712060	9925211	0.419
	2023	31165670	11685659	0.375

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
ASII	2016	139906	121949	0.872
	2017	156505	139325	0.890
	2018	174363	170348	0.977
	2019	186763	165195	0.885
	2020	195454	142749	0.730
	2021	215615	151696	0.704
	2022	243720	169577	0.696
	2023	250418	195261	0.780

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
CPIN	2016	14157243	10047751	0.710
	2017	15702825	8819768	0.562
	2018	19391179	8253944	0.426
	2019	21071600	8281441	0.393
	2020	23349683	7809608	0.334
	2021	25149999	10296052	0.409
	2022	26327214	13520331	0.514
	2023	27028758	13942042	0.516

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
EMTK	2016	15769.2	1912.10	0.296
	2017	17850.5	4359.10	0.244
	2018	15404.3	4061.10	0.264
	2019	12265.3	5275.40	0.430
	2020	12399	5485.10	0.442
	2021	336681.9	4499.60	0.013
	2022	39897	4572	0.115
	2023	38372	4520	0.118

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
EXCL	2016	21209	33687	1.588
	2017	21631	34691	1.604
	2018	18343	3927	0.214
	2019	19122	43603	2.280
	2020	19137.4	48607.4	2.540
	2021	20088.7	52664.6	2.622
	2022	25774	61503	2.386
	2023	26504	61183	2.308

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
INTP	2016	26139	4012	0.153
	2017	24557	4307	0.175
	2018	23222	4567	0.197
	2019	23080	4627	0.200
	2020	22176	5168	0.233
	2021	20621	5515	0.267
	2022	19567	6139	0.314
	2023	20970	8680	0.414

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
KLBF	2016	12463847	2762162	0.222
	2017	13894031	2722208	0.196
	2018	15294594	2851611	0.186
	2019	16705582	3559144	0.213
	2020	18276082	4288218	0.235
	2021	21265878	4400757	0.207
	2022	22097328	5143985	0.233
	2023	23120022	3937546	0.170

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
PTBA	2016	10552405	8024369	0.760
	2017	13799985	8187497	0.593
	2018	16269696	7908237	0.486
	2019	18422826	7675226	0.417
	2020	16939196	7117559	0.420
	2021	24253724	1189979	0.049
	2022	28916046	16443161	0.569
	2023	21563196	17201993	0.798

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
TLKM	2016	105.544	74.067	0.702
	2017	112.13	86.354	0.770
	2018	117.303	88.893	0.758
	2019	117.25	103.958	0.887
	2020	120889	126054	1.043
	2021	145399	131785	0.906
	2022	149262	125930	0.844
	2023	156562	130480	0.833

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
TOWR	2016	10708.3	14316.9	1.337
	2017	7101.8	11661.7	1.642
	2018	8033	14926.33	1.858
	2019	8760	18905.1	2.158
	2020	10184	24065.5	2.363
	2021	12062	53766.7	4.458
	2022	14432	51192.8	3.547
	2023	16511	51907.3	3.144

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Jutaan Rp	Jutaan Rp	
UNTR	2016	42621943	21369286	0.501
	2017	47537925	34724168	0.730
	2018	57050679	59230338	1.038
	2019	61110074	50603301	0.828
	2020	63147140	36653823	0.580
	2021	71822757	40738599	0.567
	2022	89513825	50964395	0.569
	2023	84035563	69992685	0.833

Kode Saham	Tahun	Ekuitas	Total Hutang	*Debt to Equity Ratio*
		Miliar Rp	Miliar Rp	
UNVR	2016	4704	12042	2.560
	2017	5173	13733	2.655
	2018	7384	12943	1.753
	2019	5282	15368	2.910
	2020	4937	15597	3.159
	2021	4321	14747	3.413
	2022	3997	14321	3.583
	2023	3381	13282	3.928

Lampiran 2

Price to Earnings Ratio pada 15 Sampel Perusahaan Tahun 2016-2023

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
ACES	2016	835	41.69	20.03
	2017	1155	45.62	25.32
	2018	1490	56.49	26.38
	2019	1495	59.58	25.09
	2020	1715	42.86	40.01
	2021	1280	40.48	31.62
	2022	496	38.83	12.77
	2023	470	44.63	10.53

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
AKRA	2016	6000	254.9	23.54
	2017	1071	302.5	3.54
	2018	759	413.5	1.84
	2019	730	36.06	20.24
	2020	611	46.71	13.08
	2021	822	56.32	14.60
	2022	1400	121.77	11.50
	2023	1475	140.87	10.47

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
AMRT	2016	625	14.49	43.13
	2017	610	7.22	84.49
	2018	935	15.66	59.71
	2019	880	26.79	32.85
	2020	800	25.56	31.30
	2021	1215	46.38	26.20
	2022	2650	68.76	38.54
	2023	2930	81.97	35.74

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
ANTM	2016	895	2.7	331.48
	2017	625	5.68	110.04
	2018	765	68.08	11.24
	2019	840	8.07	104.09
	2020	1935	47.83	40.46
	2021	2250	77.47	29.04
	2022	1985	159	12.48
	2023	1705	128.07	13.31

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
ASII	2016	8275	374	22.13
	2017	8300	466	17.81
	2018	8225	535	15.37
	2019	6925	536	12.92
	2020	6200	399	15.54
	2021	6350	499	12.73
	2022	5700	715	7.97
	2023	5650	836	6.76

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
CPIN	2016	3090	141	21.91
	2017	3000	179	16.76
	2018	7225	121	59.71
	2019	6500	234	27.78
	2020	6525	222	29.39
	2021	5950	275	21.64
	2022	5650	152	37.17
	2023	5025	135	37.22

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
EMTK	2016	9975	62.82	158.79
	2017	9500	7.76	1224.23
	2018	8400	-464.84	-18.07
	2019	5575	-268.8	-20.74
	2020	130000	37.08	3505.93
	2021	2280	96.06	23.74
	2022	1030	8939	0.12
	2023	590	-2.31	-255.41

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
EXCL	2016	2310	38	60.79
	2017	2960	35	84.57
	2018	2960	-308	-9.61
	2019	3150	67	47.01
	2020	2730	35	78.00
	2021	3170	121	26.20
	2022	2140	105	20.38
	2023	2000	98	20.41

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
INTP	2016	15400	1051.37	14.65
	2017	21950	505.22	43.45
	2018	18450	311.29	59.27
	2019	19025	498.56	38.16
	2020	14475	490.69	29.50
	2021	12100	486.79	24.86
	2022	9900	529.44	18.70
	2023	9400	568.41	16.54

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
KLBF	2016	1515	49.06	30.88
	2017	1690	51.8	32.63
	2018	1690	52.42	32.24
	2019	1520	53.48	28.42
	2020	1480	58.31	25.38
	2021	1615	67.92	23.78
	2022	2090	72.71	28.74
	2023	1610	59.81	26.92

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
PTBA	2016	12500	190	65.79
	2017	2460	425	5.79
	2018	4300	477	9.01
	2019	2660	371	7.17
	2020	2810	213	13.19
	2021	2710	702	3.86
	2022	3610	1094	3.30
	2023	2440	532	4.59

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
TLKM	2016	3980	196.19	20.29
	2017	4440	223.55	19.86
	2018	3750	182.03	20.60
	2019	3970	188.4	21.07
	2020	3590	210.01	17.09
	2021	3310	249.94	13.24
	2022	3750	209.49	17.90
	2023	3950	247.92	15.93

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
TOWR	2016	3580	298	12.01
	2017	4000	206	19.42
	2018	690	43	16.05
	2019	805	46	17.50
	2020	960	57	16.84
	2021	1125	69	16.30
	2022	1100	69	15.94
	2023	990	65	15.23

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
UNTR	2016	21250	1341	15.85
	2017	35400	1985	17.83
	2018	27350	2983	9.17
	2019	21525	3033	7.10
	2020	26600	1609	16.53
	2021	22150	2756	8.04
	2022	26075	5679	4.59
	2023	22625	5675	3.99

Kode Saham	Tahun	*Market per Share*	*Earning per Share*	*Price to Earnings Ratio*
UNVR	2016	38800	838	46.30
	2017	55900	918	60.89
	2018	45400	1190	38.15
	2019	42000	969	43.34
	2020	7350	188	39.10
	2021	4110	151	27.22
	2022	4700	141	33.33
	2023	3530	126	28.02

Lampiran 3

Data *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada 15 Sampel Perusahaan Tahun 2016-2023

No	Kode Saham	Tahun	DER	DPR	PER
1	ACES	2016	0,224	0,4	20,02
		2017	0,262	0,5	25,31
		2018	0,256	0,5	26,37
		2019	0,248	0,3	25,09
		2020	0,388	0,75	40,01
		2021	0,304	0,75	31,62
		2022	0,222	0,5	27,77
		2023	0,253	0,8	10,53
2	AKRA	2016	0,961	0,46	23,53
		2017	0,863	0,47	3,54
		2018	1,009	0,66	1,83
		2019	1,127	0,58	20,13
		2020	0,770	0,61	13,08
		2021	1,081	0,53	14,59
		2022	1,067	0,5159	11,49
		2023	1,154	0,6159	10,47
3	AMRT	2016	2,678	0,404	43,13
		2017	3,172	0,303	84,48
		2018	2,684	0,301	59,7
		2019	2,485	0,667	32,84
		2020	2,401	0,586	31,29
		2021	2,058	0,352	26,19
		2022	1,680	0,3997	38,53
		2023	1,181	0,3499	35,74
4	ANTM	2016	0,629	0	331,4
		2017	0,623	0	110,03
		2018	0,687	0,35	8,64
		2019	0,665	0,35	92,93
		2020	0,667	0,35	40,45
		2021	0,580	0,35	29,05
		2022	0,419	0,5	12,48
		2023	0,375	0,5	13,31

5	ASII	2016	0.87	0.45	22.12
		2017	0.89	0.45	17.81
		2018	0.98	0.4	15.37
		2019	0.89	0.4	12.91
		2020	0.73	0.4	15.53
		2021	0.70	0.45	12.72
		2022	0.70	0.48	9.37
		2023	0.78	0.85	6.75
6	CPIN	2016	0.71	0.213	21.91
		2017	0.56	0.367	16.75
		2018	0.43	0.201	59.71
		2019	0.39	0.532	27.77
		2020	0.33	0.345	29.39
		2021	0.41	0.507	21.63
		2022	0.51	0.604	37.17
		2023	0.52	0.707	37.22
7	EMTK	2016	0.30	0.237	158.78
		2017	0.24	0.226	1,224.22
		2018	0.26	0.448	(17.32)
		2019	0.43	0	-20.74
		2020	0.44	0	350.59
		2021	0.01	0	23.73
		2022	0.12	0	11.52
		2023	0.12	0.112	(255.41)
8	EXCL	2016	1.59	0	60.78
		2017	1.60	0	84.57
		2018	0.21	0	(9.61)
		2019	2.28	0	47.01
		2020	2.54	0	78.00
		2021	2.62	0.5	26.19
		2022	2.39	0.5	20.38
		2023	2.31	0.48	20.40
9	INTP	2016	0.15	0.351	14.64
		2017	0.18	0.884	43.44
		2018	0.20	1.00	59.26
		2019	0.2	1.77	98.15
		2020	0.23	1.00	29.49
		2021	0.27	1.48	24.85
		2022	0.31	0.973	18.69
		2023	0.41	0.298	16.53

10	KLBF	2016	0.22	0.44	30.88
		2017	0.20	0.45	32.95
		2018	0.19	0.49	32.23
		2019	0.21	0.5	28.42
		2020	0.24	0.37	25.38
		2021	0.21	0.58	23.77
		2022	0.23	0.51	28.74
		2023	0.17	0.52	26.91
11	PTBA	2016	0.76	0.98	43.10
		2017	0.59	0.35	5.78
		2018	0.49	0.9	9.01
		2019	0.42	0.75	7.16
		2020	0.42	0.75	13.19
		2021	0.05	0.35	3.86
		2022	0.57	1.00	3.37
		2023	0.80	1.00	4.56
12	TLKM	2016	0.70	0.6	20.28
		2017	0.77	0.5998	19.86
		2018	0.76	0.75	20.65
		2019	0.89	0.9	21.07
		2020	1.04	0.82	17.09
		2021	0.91	0.8	13.24
		2022	0.84	0.6	17.90
		2023	0.83	0.8	15.93
13	TOWR	2016	1.34	0	12.01
		2017	1.64	0	19.41
		2018	1.86	0	16.04
		2019	2.58	0.54	17.50
		2020	2.36	0.49	16.84
		2021	4.46	0.42	16.30
		2022	3.55	0.34	15.94
		2023	3.14	0.36	15.23
14	UNTR	2016	0.50	0.67	15.84
		2017	0.73	0.4	17.83
		2018	1.38	0.45	9.17
		2019	0.83	0.4	7.09
		2020	0.58	0.4	16.53
		2021	0.57	0.4	8.03
		2022	0.57	0.45	4.59
		2023	0.83	1.21	3.98

15	UNVR	2016	2.56	0.999	46.30
		2017	2.66	0.997	60.89
		2018	1.75	0.997	38.15
		2019	2.91	0.996	43.34
		2020	3.16	0.996	39.09
		2021	3.41	0.996	27.21
		2022	3.58	0.994	33.33
		2023	3.93	0.996	28.01

Lampiran 4

Hasil Uji

Tabel 4.1 Statistik Deskriptive Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
DER	1.057750	0.010000	4.460000	1.005826
DPR	0.384860	0.000000	0.850000	0.225492
PER	39.58183	-255.41	1224.22	121.6653

Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.419671	Prob. F(2,117)	0.2459
Obs*R-squared	2.843149	Prob. Chi-Square(2)	0.2413
Scaled explained SS	100.5714	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	797.2125	6.546123	NA
DER	132.2569	2.304583	1.089532
DPR	2631.481	4.290017	1.089532

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

dL	Du	DW	4-Du	4-dL
1.6684	1.7361	1.897528	2.2639	2.3316

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.18357	28.23495	3.087789	0.0025
DER	-10.90438	11.50030	-0.948182	0.3450
DPR	-93.71625	51.29796	-1.826900	0.0703

R-squared	0.029319	Mean dependent var	39.58183
Adjusted R-squared	0.012726	S.D. dependent var	121.6653
S.E. of regression	120.8887	Akaike info criterion	12.45230
Sum squared resid	1709846.	Schwarz criterion	12.52199
Log likelihood	-744.1380	Hannan-Quinn criter.	12.48060
F-statistic	1.766940	Durbin-Watson stat	1.897528
Prob(F-statistic)	0.175383		

Tabel 4.6 Hasil Uji F

R-squared	0.029319
Adjusted R-squared	0.012726
S.E. of regression	120.8887
Sum squared resid	1709846.
Log likelihood	-744.1380
F-statistic	1.766940
Prob(F-statistic)	0.175383

Tabel 4.7 hasil Uji R

R-squared	0.029319
Adjusted R-squared	0.012726
S.E. of regression	120.8887
Sum squared resid	1709846.
Log likelihood	-744.1380
F-statistic	1.766940
Prob(F-statistic)	0.175383

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NO.: 3428/DEK/10/Prodi.Mj/III/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, Kamis 17 April 2025, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama	: Afi Ridayanti
No. Mahasiswa	: 18311491
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
Pembimbing	: Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai	: B+
Referensi	: Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji :

Ketua Tim	: Sri Mulyati, Dra., M.Si.
Anggota Tim	: Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 17 April 2025

Ketua Program Studi Manajemen,

Abdur Rafik, SE., M.Sc.

NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh : Afi Ridayanti

Nomor Mahasiswa : 18311491

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Kamis 17 April 2025

Pembimbing TA : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.